

PENGARUH SHINTO TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Disusun oleh :

Kertsil Chyntia Afiani

2010110046

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

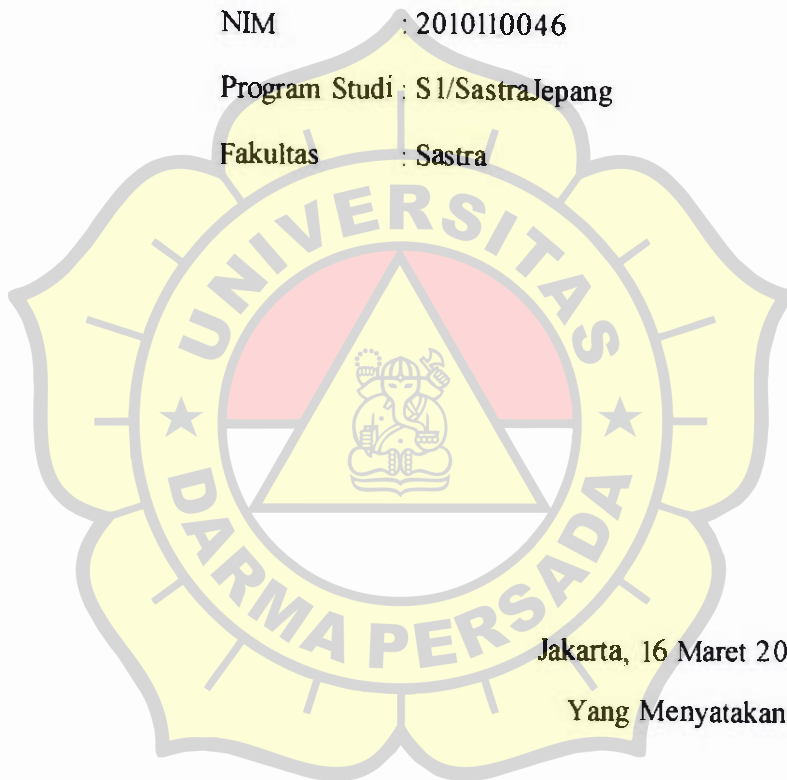
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang saya susun dibawah bimbingan ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd dan ibu Zainur Fitri, S.S. M.Pd. Dan semua sumber haik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Nama : Kertsil Chyntia Afiani

NIM : 2010110046

Program Studi : S1/SastraJepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 16 Maret 2015

Yang Menyatakan

Kertsil Chyntia Afiani

2010110046

Universitas Dharma Persada

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada Rabu, 25 Februari 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd (.....)

Pembaca : Zainur Fitri, S.S. MPd

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan pada Maret 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

Hargo Saptaji, S.S., M.A.

Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul

“PENGARUH *SHINTO* TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir sarjana strata satu (S1) semester genap pada fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan memberikan banyak masukan, kritik membangun, yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Zainur Fitri, S.S. M.Pd selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak pengertian atas kekurangan dari penulis dan memberikan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku ketua sidang yang telah memberikan banyak bantuan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis.
4. Bapak Hargo Saptaji S.S., M.A. selaku Ketua jurusan fakultas sastra Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga, pengetahuan yang berguna bagi penulis di kemudian hari, selalu membela dan mendengarkan aspirasi mahasiswa, serta memberikan kemajuan pada fakultas sastra program studi bahasa dan sastra Jepang, melalui program-program inovatif yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.
5. Ibu Metty Suwandany, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah berjasa membantu menumbuhkan semangat belajar yang tinggi

kepada penulis, memberikan arahan-arahan yang berguna bagi kegiatan perkuliahan, serta memberikan pengetahuan-pengetahuan bahasa dan budaya Jepang melalui cara mengajar yang khas namun efektif.

6. Ayah (Cahyo Afianto), Mamah (Sumarni), dan adik saya (Marcha Salsabla Afiani) tercinta atas do'a dan dukungan moral maupun materi selama menyelesaikan pendidikan S1.
7. Para Sahabat. Maulina Fitri, Faradila Gias yang selalu menemani selama hampir 4 tahun ini selalu mensupport saya.
8. Dananjaya Ariateja, Lia Damayanti yang telah memberikan pengarahan dan membantu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi.
9. Keluarga Besar Samsudin yang telah memberikan support dan semangatnya selalu.
10. Para teman-teman seperjuangan skripsi Andini, April, Rini, Ayu, Eliza, dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberikan pengarahan dan support untuk menyelesaikan skripsi.
11. Para karyawan sekretariat sastra yang telah membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan informasi, dan bantuan lainnya sejak pertama kuliah, hingga skripsi ini selesai.

Jakarta, 16 Maret 2015

Penulis

KERTSIL CHYNTIA
AFIANI

Universitas Darma Persada

ABSTRAK

NAMA : KERTSIL CHYNTIA AFIANI
PROGRAM STUDI : SASTRA JEPANG
JUDUL : PENGARUH *SHINTO* TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Shinto* terhadap kehidupan masyarakat Jepang dalam berbagai aspek yang ada di Jepang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan teknik penelitian deskriptif analisis. Pengumpulan data diambil dari buku-huku dan website. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Shinto* sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang dari dulu hingga sekarang dan pengaruh *Shinto* sangat melekat di segala aspek kehidupan masyarakat Jepang.

Kata Kunci : Pengaruh, *Shinto*, Kehidupan, Masyarakat Jepang

概略

名前 : ケルトシル・チンチア

がっか
学科 : ぶんがくがっか
日本文学学科

だいい
題名 : しゃかい たい
日本社会に対する神道の影響

ほんけんきゅう もくてき そんない さまざま そくめん しゃかい たい
本研究の目的は、日本に存在する様々な側面から日本社会に対する

しんとう えいきょう し ほんけんきゅう ちよしゃ きじゆつぶんせき てき
神道の影響を知ることである。本研究では、著者は記述分析的な

ぶんけんけんきゆうほう しよう しょせき あつ けんきゅう
文献研究方法を使用した。書籍やウェブサイトからデータを集めた。研究

けつか しんとう ひじょう しゃかい せいかつ えいきょう あた しめ
結果は、神道が非常に社会の生活に影響を与えることを示している。

キーワード : 効果、神道、日本社会。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN SHINTO	
A. Pengertian <i>Shinto</i>	9
B. Pengaruh dalam Kepercayaan <i>Shinto</i>	10
C. Sejarah <i>Shinto</i>	14

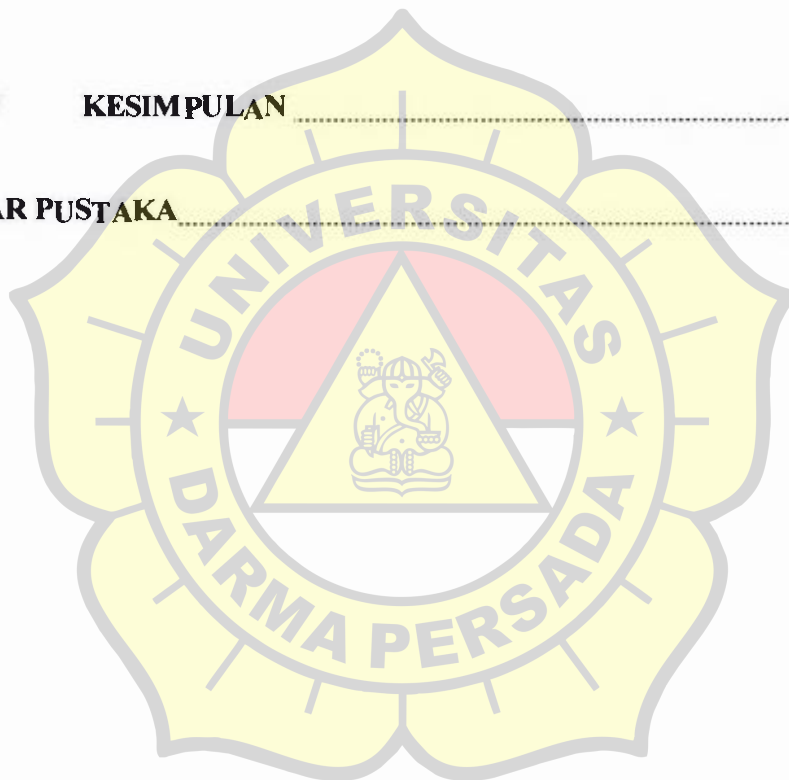
D. Konsep Tuhan Menurut <i>Shinto</i>	15
E. Konsep Surga, Neraka, Doa dan Sembahyang	18

BAB III PENGARUH SHINTO DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG

A. <i>Shinto</i> Sebagai Tradisi Masyarakat Jepang	19
B. Pengaruh <i>Shinto</i> Terhadap Masyarakat Jepang	21
C. Pengaruh <i>Shinto</i> pada Sikap dan Pola Pikir Masyarakat Jepang	39

BAB IV KESIMPULAN	43
-------------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai salah satu negara maju di dunia. Kemajuan Jepang terutama dalam bidang teknologi menjadikannya sebagai sebuah negara yang disegani tidak hanya di kawasan Asia saja, namun juga oleh negara-negara di wilayah Amerika dan Eropa. Kemajuan Jepang dalam bidang teknologi merupakan hasil kerja keras dan usaha yang dilakukan masyarakat Jepang sejak pasca kekalahannya dalam Perang Dunia II.

Perang Dunia II adalah perang yang melibatkan banyak negara di dunia dan terjadi dari 1939 sampai 1945. Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II telah membawa Jepang dalam kehancuran di berbagai bidang, namun dengan cepat Jepang dapat membangun kembali negaranya dan telah menjadikan Jepang sebagai negara modern yang hidup dengan kecanggihan teknologi. Kemajuan negara Jepang pada saat ini tidak lepas dari pengaruh Perang Dunia II.

Keberhasilan masyarakat Jepang dalam membangun negaranya, tidak lepas dari pengaruh-pengaruh yang mereka dapatkan dari kehidupan masyarakat Jepang dahulu, yaitu disiplin dalam bekerja meski gaya hidup dan tatanan masyarakat Jepang sekarang ini sudah sangat berbeda dengan kehidupan masyarakat sebelumnya. Pengaruh dari kehidupan masyarakat Jepang jaman dulu adalah beberapa prinsip hidup dan unsur-unsur budaya. Salah satunya adalah kepercayaan *Shinto*. Kepercayaan *Shinto* mempengaruhi pola pikir dan sikap masyarakat Jepang, sehingga membentuk kepribadian masyarakat Jepang sekarang ini.

Shintō adalah kata majemuk dari kata *Shin* (神) berarti roh, dan *Tou* (道) yang berarti jalan, sedangkan makna *Shintō* adalah jalan roh, baik roh-roh orang yang telah meninggal maupun roh-roh langit dan bumi. Kata-kata *Shintō* sendiri berasal dari bahasa Cina yang berarti “jalan para dewa” atau bisa juga disebut “agama para dewa”. Oleh karena itu, kepercayaan *Shintō* mempercayai banyak dewa yang dikaitkan dengan kepercayaan spiritual seperti pada alam, benda, simbol dan lain-lain. Bagi mereka hal tersebut memberikan kesejahteraan hidup.

Orang Jepang mempercayai adanya dewa-dewa yang memberikan kesejahteraan hidup. Di samping itu orang Jepang juga mempercayai adanya kekuatan gaib yang mencelakakan, yakni roh-roh jahat yang disebut dengan *Aragami* yang berarti roh yang ganas dan jahat. Jadi dalam ajaran *Shintonisme* ada pengertian kekuatan gaib yang dualistis yang satu sama lain saling berlawanan yaitu *Kami* versus *Aragami* yang artinya adalah dewi melawan roh-roh jahat atau *Yūrei*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Shinto>)

Nama *Shintō* baru dipergunakan pertama kalinya untuk menyebut agama asli bangsa Jepang, ketika agama Budha dan agama Konfusius sudah memasuki Jepang pada abad ke-6. Tentang agama di Jepang, memang memperlihatkan kecenderungan yang asimilatif, di mana negara Jepang telah menerima berbagai macam pengaruh, baik kultural maupun spiritual. Semua pengaruh itu tidak menghilangkan tradisi asli, tetapi sebaliknya, pengaruh dari luar justru memperkaya kehidupan spiritual bangsa Jepang. Antara tradisi asli dan pengaruh-pengaruh dari luar dipadupadankan menjadi suatu bentuk tradisi baru yang tradisinya hampir sama. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Shinto>)

Shinto sebagai agama asli Jepang mempunyai kelonggaran aturan-aturan. Hal ini tampak pada berbagai macam kepercayaan dan pelaksanaannya. *Shinto* adalah sebuah bentuk yang menggambarkan cinta tanah air. Mereka memiliki mitologi yang menggambarkan Jepang sebagai negara superior dibandingkan negara lainnya.

Shinto juga mengajarkan orang-orang Jepang memuja Kaisar, karena dalam kepercayaan *Shinto*, Kaisar merupakan keturunan dari dewa matahari, dan dari garis ini pulalah kaisar-kaisar Jepang merupakan silsilah keturunan mereka. Mitologi seperti ini sampai sekarang pun diyakini oleh seluruh masyarakat Jepang. Pemikiran *Shinto* yang lain yang sangat melekat dan mempengaruhi pola pikir masyarakat Jepang sampai saat ini adalah kepercayaan tentang adanya hal yang ditabukan.

Bukan hanya masyarakat Indonesia saja yang mempercayai adanya hal-hal yang tabu, begitu juga masyarakat Jepang pun mempercayai hal-hal tabu. Bagi orang Jepang hal yang berkaitan dengan yang tabu, dipercaya apabila dilanggar akan memberi pengaruh buruk kepada pelanggarnya, misalnya tabu mengerjakan sesuatu pada hari-hari yang dianggap sebagai hari naas. Apabila tabu tersebut dilanggar cepat atau lambat akan mendapatkan kerugian atau bencana pada yang melakukannya.

Selain kepercayaan terhadap hal tabu, masyarakat Jepang juga percaya terhadap roh-roh. Mengenai roh, orang Jepang percaya pada penangkal masuknya roh yakni garam yang dalam bahasa Jepang disebut *Okiyome Shio* (おきよめ塩). Masyarakat Jepang percaya bahwa garam mampu menangkal roh-roh jahat. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat Jepang menyebarkan garam di depan rumah, kadang terlihat juga ada garam berbentuk gunung dalam piring kecil yang diletakkan di depan rumah atau warung makan. Selain mempercayai garam untuk menangkal roh-roh jahat, garam juga digunakan setelah melayat. Adapun kebiasaan masyarakat Jepang setelah pergi melayat, yaitu “membersihkan atau mensucikan” tubuh mereka dengan garam. Fungsinya juga sama untuk menangkal roh-roh jahat yang berasal dari luar. Kebiasaan masyarakat Jepang ini memang banyak dipengaruhi sekali oleh ajaran *Shinto*.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Shintō* memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Jepang tentang kepercayaan dan tradisi yang dilakukan.

Pengaruh *Shinto* terhadap kehidupan masyarakat Jepang yang lainnya adalah terkait etika moral bangsa Jepang yang disebut *Bushido*. *Bushido* dapat dikatakan sebagai pedoman kehidupan bangsa Jepang. Bagaimana harus bersikap, bagaimana agar mencapai tujuan dan lain-lain, semua mengacu pada *Bushido*. Selain mempengaruhi kepercayaan, tradisi dan etika moral bangsa Jepang, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang pengaruh *Shinto* lainnya terhadap kehidupan masyarakat Jepang. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan tema: “Pengaruh *Shinto* terhadap Kehidupan Masyarakat Jepang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah *Shinto* mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang dalam hal kepercayaan, tradisi, dan sikap hidup masyarakat Jepang kuno hingga masyarakat Jepang modern

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh *Shintō* terhadap kehidupan masyarakat Jepang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah :

1. Bagaimana kedudukan *Shinto* di Jepang?
2. Bagaimana pengaruh *Shintō* terhadap kehidupan masyarakat Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kedudukan *Shinto* di Jepang
2. Pengaruh *Shintō* terhadap kehidupan masyarakat Jepang.

F. Landasan Teori

Konsep atau pengertian tentang variabel penelitian adalah:

1. Shintō

Kata *Shintō* berasal dari dua buah kata kanji yaitu *Shin* (神) atau terkadang diucapkan *Kami* yang berarti Tuhan, sedangkan *Tou* (道) berarti jalan, sehingga gabungan dua buah kanji tersebut diartikan sebagai “*Kami No Michi*” (神の道) yang artinya adalah jalan Tuhan. Istilah *Kami* sebenarnya tertuju pada penghormatan terhadap roh yang suci dan mulia yang memiliki implikasi pada makna memuja. Pengertian *Kami* tidak bisa diterjemahkan secara tepat, karena merujuk pada banyak arti. Dahulu gejala-gejala alam seperti, pertumbuhan dan kesuburan dianggap sebagai *Kami*. Matahari, gunung, sungai, pohon, bebatuan, dan juga binatang, semua mengandung *Kami* tersendiri. Kini konsep dari *Kami* pun mulai berkembang mencakup tokoh-tokoh pahlawan dan bahkan arwah para leluhur dan nenek moyang keluarga juga dianggap sebagai *Kami*. (Sokyo Ono, 1962:6-7)

Shintō merupakan kepercayaan pribumi Jepang yang bermula pada sejarah kuno dan mitos-mitos pada masyarakat Jepang. Kegiatan peribadatnya mengutamakan pemujaan kepada arwah nenek moyang, dan alam lingkungan. *Shintō* menganut paham animisme. Dalam kepercayaan *Shinto* mempercayai kekuatan-kekuatan spiritual yang disebut dengan *Kami*, yang ada di seluruh alam. Sebagai agama asli orang Jepang, *Shintō* telah memberikan banyak pengaruh di dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan Jepang. (<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2007-3-00270 JP%20Bab%202.pdf>)

Shinto menurut Tanaka adalah :

一般『神道』と言った場合、『日本民族などの固有の神、神霊に基づいて発生し、展開してきた宗教の総称であるとされているが、神霊は又の信念や伝統的な祭礼ばかりでなく、広く生活習俗や伝承されている考え方などその中に含まれる。
(<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2007-3-00270-JP%20Bab%202.pdf>)

Secara umum, *Shintō* adalah sebuah kata yang dipakai untuk mewakili kepercayaan tradisional orang Jepang yang berbasis kepercayaan terhadap dewa dan roh. Bukan hanya itu, secara luas ajaran *Shintō* juga menjadi pedoman bagi orang Jepang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut Inohana dan Edizal, di dalam *Shintō* tidak ada kitab suci, seperti yang tertulis pada kutipan berikut ini :

教理や経典はなかつたが、『祭り』という形をとって信仰心を表していた。村落の一定の場所に一定の日に集まり、ふだんはいない神を招き寄せて、収穫された稲などを供えて、感謝の気持ちを表す。人々も飲食を楽しみながら、歌や舞いを神に捧げ。
(<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2007-3-00270-JP%20Bab%202.pdf>)

Artinya : Di dalam *Shintō* tidak ada doktrin ataupun kitab suci, namun kepercayaan ditunjukkan dengan perayaan. Sebelum adanya kuil *Shintō* (*Jinja*) rakyat biasanya mendatangi berbagai tempat alam untuk memuja *Kami*. Pada salah satu tempat tertentu, mereka berkumpul pada hari tertentu, mengundang datangnya dewa, dan mengungkapkan rasa terima kasih dengan memberikan persembahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Shinto adalah kepercayaan tradisional orang Jepang yang berbasis kepercayaan terhadap dewa dan roh. Kegiatan peribadatannya mengutamakan pemujaan kepada arwah nenek moyang, alam lingkungan dan

memberikan banyak pengaruh di dalam kehidupan masyarakat Jepang. Menurut kepercayaan orang Jepang ritual yang dipersembahkan untuk nenek moyang akan mendatangkan kebaikan hidup yang dikirim oleh nenek moyang mereka.

2. Jepang

Jepang disebut *Nihon* dan *Nippon* dalam bahasa Jepang. Kedua kata ini ditulis dengan huruf *Kanji* yang sama, yaitu 日本. Kata *Nihon* dan *Nippon* berarti negara atau negeri matahari terbit. Sebutan *Nihon* digunakan dalam urusan tidak resmi, seperti dalam pembicaraan sehari-hari, sedangkan sebutan *Nippon* sering digunakan dalam urusan resmi, termasuk nama negara dalam uang Jepang, perangko, dan pertandingan olahraga internasional.

Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung Barat Samudra Pasifik, di sebelah Timur Laut Jepang dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia. Pulau-pulau paling utara berada di laut Okhotsk, dan wilayah Selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di Laut Cina Timur, tepatnya di sebelah Selatan Okinawa yang bertetangga dengan Taiwan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang>)

3. Masyarakat Jepang

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekelompok manusia yang terikat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama. Masyarakat Jepang adalah sekelompok manusia yang terikat pada suatu budaya yang terdapat di suatu tempat. Tempat budaya ini berkembang berada di negara Jepang, kepulauan Asia Timur.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Metode kepustakaan merupakan teknik yang dari awal penelitian mengacu pada data-data kepustakaan berupa buku-buku yang berada di Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, dan Japan Foundation di Jakarta, kemudian data-data yang diambil dari website, dengan referensi utama buku *Shinto, the Kami way* karangan Sokyō Ono.

H. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Memperkaya penulisan dan menambah wawasan tentang pengaruh *Shintō* terhadap kehidupan masyarakat Jepang.

2) Bagi Pembaca

Menambah referensi kepustakaan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh *Shintō* terhadap kehidupan masyarakat Jepang bagi peneliti selanjutnya.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, bab ini memaparkan mengenai sejarah *Shintō* dan perkembangan *Shintō*.

Bab III, bab ini merupakan analisis tentang pengaruh *Shintō* terhadap kehidupan masyarakat Jepang.

Bab IV, kesimpulan.